

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perekonomian di Indonesia umumnya berbasis pada ekonomi kerakyatan, hal ini dapat dilihat pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu bentuk usaha yang banyak dijalani. Sektor ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan pengelolaan yang tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya yang besar (Bee & Christian, 2016). Salah satu bentuk UMKM yang ada di Indonesia adalah industri kecil kuliner, usaha kuliner cukup banyak diminati oleh para pelaku usaha yang ada di Indonesia. UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner adalah salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia setiap harinya (Ardiansyah, 2017).

Usaha mikro kecil dan menengah memiliki peran penting bagi perekonomian dengan adanya UMKM maka akan dapat membuka lapangan pekerjaan baru. UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Gordan dan Mahaputra, 2017). UMKM merupakan bagian dari usaha nasional, yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan Nasional saat ini semakin sulit untuk mendapat pekerjaan, karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya kemampuan, hal ini mendorong orang untuk membuka usaha sendiri, kalau dilihat akhir-akhir ini banyak bermunculan usaha baru khususnya untuk usaha mikro dan kecil. Anggapan mereka usaha ini dapat mereka lakukan untuk menopong kebutuhan keluarga yang dari hari ke hari semakin sulit, kebanyakan mereka melakukan usaha secara asal asalan tanpa banyaknya pertimbangan (Sari *et al.*, 2016) UMKM merupakan kegiatan informal yang mempunyai karakteristik antara lain: berskala kecil, dimiliki oleh individu atau keluarga, menggunakan teknologi yang

sederhana, bersifat padat tenaga kerja, pendidikan dan keahlian tenaga kerja rendah, dan tingkat upah yang relatif rendah (Badan Pusat Statistik, 2016). Keberadaan dan kelangsungan kegiatan informal di dalam perekonomian Indonesia merupakan realitas yang juga berperan dalam menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja. Kegiatan informal mampu menampung tenaga kerja dengan keahlian yang kurang. Sebagai dampak positif kegiatan informal adalah berkurangnya pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2016).

Hal utama yang membedakan antara UMKM adalah ada sektor usaha formal dan informal adalah pembayaran pajak resmi dan teknologi produksi yang digunakan, sektor informal relatif memiliki modal yang kecil dibandingkan dengan usaha formal. Salah satu sektor usaha informal adalah pedagang kaki lima, salah satu contoh makanan yang dijual pedagang kaki lima adalah makanan jajanan siap saji, makanan jajanan merupakan makanan siap makan atau yang diolah di lokasi jualan (Rosyidi, 2006). Terdapat dua jenis makanan jajanan di Indonesia yaitu jajanan tradisional dan jajanan modern (Febry, 2006). Usaha kuliner ini banyak diminati karena kuliner sesuai dengan bagaimana perkembangan zaman saat ini, termasuk kepada usaha kecil pedagang kaki lima dari 2016 sampai 2020.

Tabel 1.1

Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Tempat Di Kota Payakumbuh

| Lokasi | 2016 Unit | 2017 Unit | 2018 Unit | 2019 Unit | 2020 Unit |
|----------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Payakumbuh pertokoan payakumbuh | 636 | 640 | 674 | 636 | 639 |
| Pelataran Pertokoan Barat | 96 | 96 | 90 | 96 | 98 |
| Emperan Abrat | 30 | 30 | 35 | 30 | 30 |
| Deretan Tukang Patri | 21 | 25 | 21 | 21 | 21 |
| Pelataran Timur dan Emperan Timur | 30 | 30 | 100 | 30 | 30 |
| Pelataran Terminal Sago | 205 | 205 | 205 | 205 | 205 |
| Pedagang Malam | 254 | 254 | 223 | 254 | 255 |
| Pasar Ibul | 1625 | 1596 | 1660 | 1533 | 1678 |

| | | | | | |
|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
| Palung | 417 | 417 | 417 | 417 | 417 |
| KS Pelataran barat | 75 | 75 | 75 | 75 | 75 |
| KS Pasar Sore Ibut | 80 | 80 | 130 | 80 | 130 |
| Pedagang Ayam | 45 | 41 | 35 | 45 | 35 |
| Pedagang Ikan Basah | 70 | 67 | 50 | 67 | 68 |
| Pedagang Daging | 38 | 38 | 38 | 38 | 38 |
| Pedagang Asongan | 800 | 763 | 800 | 715 | 800 |
| Pedangan Bibit Ikan | 100 | 115 | 115 | 96 | 115 |

Sumber: Payakumbuh dalam angka, 2021.

Data pada tabel 1.1 menjelaskan tentang peningkatan dan penurunan pedagang kaki lima dari tahun 2016 sampai tahun 2020, yang mana di pertokoan Payakumbuh pada tahun 2016 sebanyak 636 pedagang, kemudian tahun 2017, sebanyak 640, lalu pada tahun 2018 sebanyak 674, dan terjadi penurunan pada tahun 2019 sebanyak 636 dan tahun 2020 sebanyak 639. Dan peningkatan serta penurunan pada lokasi pasar ibuh yang dimana pada tahun 2016 sebanyak 1625, kemudian mengalami penurunan tahun 2017 sebanyak 1596, lalu tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebanyak 1660, selanjutnya mengalami penurunan kembali sebanyak 1533 pada tahun 2019, dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebanyak 1678.

Dalam mendirikan sebuah usaha tentu mengharapkan adanya sebuah keberhasilan, tetapi untuk mencapai sebuah keberhasilan, di harapkan adanya sebuah kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Kinerja yang baik dimaksudkan disini yaitu seorang manajer harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tingkat keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimana faktor tersebut mencakup bagaimana suatu usaha berkembang dan dapat maju dan terus berjalan (Permansari, 2013).

Kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis, pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide-ide baru agar dapat memberikan nilai lebih kepada konsumen, selain itu pelaku bisnis juga harus

mampu melihat peluang bisnis yang berkembang. Survei lapangan yang langsung dilakukan oleh peneliti memuat banyak sekali yang dapat diamati terkhusus untuk pedagang kaki lima yang dimana banyak pedagang kaki lima yang asal berdagang saja atau tanpa memahami apa saja hal yang dapat membuat usaha mereka mengalami kemajuan, seperti tidak memahami bagaimana usaha mereka agar bertahan lama dibanyaknya pedagang yang menjual tipe makanan atau minuman yang serupa, pemilihan tempat yang sesuai dan lainnya (Suryana, 2011).

Berdasarkan survei awal lapangan peneliti (2021), akhirnya melihat tiga faktor yang sangat menonjol untuk keberhasilan usaha, yaitu watak yang dimiliki pedagang kaki lima, seperti contohnya saja penjual yang dimana mereka kaku atau tidak ramah dan kurang pandai berkomunikasi dengan baik, dan juga kurang mampunya mereka menangani resiko yang terjadi seperti kurang larisnya penjualan yang membuat beberapa pedagang kaki lima malas lagi untuk berjualan kemudian lokasi usaha yang asal saja atau tidak tepat untuk di jadikan wadah atau tempat berjualan.

Kemampuan afektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada, dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan. Menurut peneliti sendiri, kemampuan dalam berwirausaha merupakan salah satu hal penting untuk keberhasilan UMKM dimana dengan adanya kemampuan untuk berwirausaha maka suatu usaha dapat mengalami keberhasilan, akan tetapi saat ini banyak usaha yang tidak begitu memiliki kemampuan atau kemampuan yang masih terbatas. Mereka menjalankan usaha hanya berdasarkan naluri saja. Tanpa kemampuan pengelolaan yang memadai dan sulit bagi usaha tersebut untuk memenangi persaingan sehingga cenderung mengalami kegagalan (Suryana, 2013).

Karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan personal seseorang yang terdiri dari dimensi nilai sikap dan kebutuhan. Karakteristik wirausaha juga menentukan keberhasilan usaha, karakteristik wirausaha meliputi asal muasal usaha, sumber modal dan skala usaha. Seorang wirausahawan yang memulai usahanya atas inisiatif sendiri memiliki kemungkinan lebih berhasil dari wirausahawan yang meneruskan usahanya dari orang tuanya. Wirausahawan yang memulai usahanya dari nol mengalami proses belajar yang mengasah kompetensinya sebagai seorang wirausaha. Seiring berjalannya waktu usaha akan berkembang dari usaha yang sangat kecil menjadi meningkat (Sari, 2016).

Penentuan lokasi akan mempengaruhi tingkat yang akan dicapai perusahaan. Lokasi usaha juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan. Pemilihan lokasi usaha yang tepat akan sangat menunjang perkembangan usahanya. Keuntungan yang bisa diperoleh dari pemilihan lokasi usaha antara lain adalah unggul dalam posisi persaingan, memudahkan pengadaan barang-barang dan meningkatkan pelayanan terhadap konsumen (Manahan P, Tampubolon, 2004).

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti dan memilih judul penelitian “ **Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kemampuan Berwirausaha dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kaki Lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat**”

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh pada keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat?

2. Apakah kemampuan berwirausaha berpengaruh pada keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh pada keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat.
2. Mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat.
3. Mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, penelitian, setelah melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha, kemampuan berwirausaha dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Serta sebagai rujukan untuk peneliti selanjutnya, dan pelengkap penelitian terdahulu.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan supaya UMKM menjadi lebih baik lagi dan mampu menciptakan hal baru, dan mampu meningkatkan keberhasilan usaha pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini membahas pengaruh keberhasilan usaha : pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat, yang dimana memiliki variabel

karakteristik wirausaha, kemampuan berwirausaha dan lokasi usaha. Penelitian ini hanya mencakup usaha kecil menengah (UKM) terkhusus pedagang kaki lima di Kota Payakumbuh Sumatera Barat saja.